

PEMBERDAYAAN ANGGOTA PKK MELALUI PEMBUATAN LILIN AROMATERAPI

Muh. Shofi^{1*}

#Program Studi SI Biologi, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

**Kirana_shofi@yahoo.com*

ABSTRAK

Masyarakat zaman sekarang tidaklah lepas dari budaya konsumtif, segala sesuatu biasa dinilai dengan uang, bahkan di zaman yang kini semakin krisis akan kreativitas dan apresiasi masyarakat. Banyak sumber daya alam yang bisa diolah atau didaur ulang oleh masyarakat. Pada umumnya lilin hanya berfungsi sebagai pengganti lampu dan secara fisik tidak menarik. Oleh sebab itu perlu adanya inovasi berupa lilin aromaterapi yang berfungsi ganda, yaitu sebagai alat penerangan, media terapi, dan penyegar ruangan. Tujuan dari dilaksanakan program ini yaitu Ibu-Ibu PKK Desa Sonorejo Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri dapat mengetahui tentang manfaat lilin aromaterapi dan cara pembuatannya sehingga dapat digunakan untuk menambah penghasilan rumah tangga. Metode yang digunakan dalam proses pelatihan pembuatan lilin aromaterapi yang dilaksanakan di Desa Sonorejo Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri selama tanggal 1 – 30 Agustus 2017 yaitu dengan menggunakan tiga metode yaitu: metode ceramah, tanya jawab, dan praktik langsung tentang cara pembuatan lilin aromaterapi. Hasil yang dicapai dari kegiatan ini yaitu masyarakat mengetahui manfaat dari lilin aromaterapi bagi kesehatan dan cara membuat lilin aromaterapi. Selama proses kegiatan berlangsung mulai dari penyampaian tujuan dan peragaan sampai dengan mempraktikkan sendiri, peserta sangat antusias melaksanakannya. Hal ini dapat dilihat dari banyak pertanyaan yang mereka sampaikan pada saat praktik. Berdasarkan hasil kuisioner tentang manfaat dan pembuatan lilin aromaterapi menunjukkan peningkatan yang signifikan sebesar 100% bila dibandingkan sebelum pelaksanaan pengabdian masyarakat. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa kegiatan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi berhasil dilaksanakan.

Kata Kunci: *Lilin aromaterapi, PKK, Desa Sonorejo*

Empowering PKK Members Through of Making Aromatherapy Candle

ABSTRACT

Today the society is not liberated from consumptive culture, everything is usually valued with money, even in an era that is increasingly in crisis for creativity and society appreciation. Many natural resources can be processed or recycled by the society. In general, candles only function as a substitute for lights and physically unattractive. Therefore, it is necessary to innovate in the form of aromatherapy candles that have double function, it was as lighting, therapeutic media, and air fresheners. The purpose of this program was the PKK ladies in Sonorejo Village, Grogol Subdistrict, Kediri Regency can know about the benefits of aromatherapy candles and how to make them so that it can be used to supplement household income. The method used in the training process for making aromatherapy candles carried out in Sonorejo Village, Grogol Subdistrict, Kediri Regency, on August 1 - 30, 2017 was using three methods: lecture, question and answer, and direct practice on how to make aromatherapy candles. The results of this activity were people knew the benefits of aromatherapy candles for health and how to make aromatherapy candles. During the process of the activity, starting from the delivery of goals and demonstration to the practice itself, participants were very enthusiastic about implementing it. This can be seen from the many questions that they convey during practice. Based on the results of the questionnaire about the benefits and manufacturing of aromatherapy candles, it showed that increase significantly of 100% when compared with the implementation of community service. It can be said that the training of making aromatherapy candles was successfully carried out.

Keywords: *candle, light, aromatherapy, empowering, women*

1. PENDAHULUAN

Masyarakat di era sekarang tidaklah lepas dari budaya konsumtif, segala sesuatu biasa dinilai dengan uang, bahkan di zaman yang kini semakin krisis akan kreativitas dan apresiasi masyarakat. Banyak sumber daya alam yang bisa diolah atau didaur ulang oleh masyarakat. Selain bermanfaat untuk diri sendiri juga dapat bermanfaat untuk orang lain dan bisa menjadi sumber ekonomi bagi mereka yang mau sedikit berkreaitivitas. Salah satunya yaitu lilin sebagai sumber penerangan, alternatif dekorasi ruangan dan media aromaterapi (Murhananto and Aryasatyani, 2004).

Lilin telah digunakan secara luas sepanjang sejarah tidak hanya sebagai alat penerang tetapi juga sebagai cara untuk mengatur suasana hati. Lilin yang dimaksud adalah lilin aromaterapi. Lilin aromaterapi adalah lilin yang mengandung bahan pewangi yang dapat digunakan sebagai refreasing, relaxing dan menyembuhkan sakit kepala. Lilin Aromaterapi dapat digunakan untuk berbagai tujuan, termasuk menghilangkan stres dan kecemasan (Rizka, 2014).

Lilin aromaterapi merupakan aplikasi lain dari lilin yang sudah ada. Lilin aromaterapi dalam pembuatannya menggunakan beberapa bahan dan salah satunya menggunakan minyak essential yang memiliki wangi aromaterapi. Aromaterapi sendiri memiliki sifat yang menenangkan dan juga memiliki aroma yang menyegarkan. (Prabandi and Febriyanti, 2017).

Lilin aromaterapi memiliki peluang yang bagus di pasaran. Cara pembuatannya mudah, bahan mudah diperoleh, harga terjangkau, dan laba yang diperoleh dari usaha pembuatan lilin aromaterapi sangat tinggi. Lilin aromaterapi bisa digunakan sebagai penghias plus pengharum ruangan serta dapat dijadikan sebagai souvenir pernikahan yang cantik (Muhabirin, 2012).

Pembelajaran dan praktik pembuatan lilin aromaterapi dirasa perlu untuk diajarkan kepada masyarakat khususnya para ibu rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan. Melalui kegiatan penyuluhan pengabdian ini, diharapkan seluruh peserta penyuluhan mampu mengaplikasikan cara pembuatan lilin aromaterapi tersebut dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menambah penghasilan bagi ibu rumah tangga. Tujuan dari pengabdian ini yaitu untuk memberikan informasi tentang manfaat lilin aromaterapi dan proses pembuatannya pada ibu-ibu PKK Desa Sonorejo Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri.

2. METODE PENGABDIAN

2.1 Waktu dan Tempat Pengabdian

Waktu pelaksanaan program ini yaitu pada tanggal 1 – 30 Agustus 2017. Adapun tempat pengabdian Desa Sonorejo Kecamatan Ngrogol Kabupaten Kediri.

2.2 Metode dan Rancangan Pengabdian

Metode yang digunakan yaitu melalui ceramah, simulasi, demonstrasi. Ceramah digunakan untuk memberikan pengetahuan tentang manfaat lilin aromaterapi untuk kesehatan. Simulasi dan demonstrasi digunakan untuk memberikan pengetahuan cara pembuatan lilin aromaterapi.

Rancangan pengabdian yaitu: (a) Perencanaan dan persiapan: Pada tahap ini sosialisasi dilakukan dengan mengajak tokoh masyarakat untuk mendukung dan membangkitkan semangat masyarakat agar proaktif dalam setiap program. Program ini diperkenalkan kepada ibu-ibu PKK dan masyarakat Desa Sonorejo Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri. Sosialisasi ini sangat efektif dalam menciptakan komunikasi yang baik antara tim pelaksana dan segenap masyarakat sehingga kegiatan diharapkan dapat berjalan lancar. (b) Tahap pendidikan dan

pelatihan: Tahap pendidikan dan pelatihan (diklat) yang dilakukan yaitu penyuluhan mengenai manfaat lilin aroma terapi untuk kesehatan. Setelah tahap pendidikan dan pelatihan ini masyarakat dapat menggunakan kemampuannya untuk membuat lilin aroma terapi sehingga menambah pendapatan keluarga. (c) Simulasi: pembuatan lilin aromaterapi. (d) Evaluasi kegiatan: Untuk mengetahui keberhasilan dari kegiatan ini maka dilakukan evaluasi. Parameter keberhasilan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya pengetahuan mitra mengenai lilin aromaterapi. Evaluasi kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan kuisioner diawal (*pretest*) dan diakhir (*post tes*) penyuluhan. Kuisioner yang diberikan berisi pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang disampaikan pada penyuluhan. Jika skor *pos test* peserta yang dihasilkan lebih baik daripada *pretest*, maka hal tersebut mengindikasikan jika penyuluhan ini telah berhasil.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tahun 2017 di Desa Sonorejo Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri yang dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2017 yang membahas tentang persamaan persepsi, pembagian kerja, instruktur untuk pelatihan dan pendampingan, dan rangkain kegiatan yang akan dilakukan. Persiapan pelaksanaan kegiatan ini dihadiri oleh tim pengusul dan kepala desa beserta perangkat desa.

3.2 Kegiatan Penyuluhan

Kelompok sasaran pelatihan ini adalah para ibu-ibu PKK Desa Sonorejo Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri. Mayoritas dari para peserta ini belum memiliki ketrampilan lain, mereka berkeinginan untuk mendapatkan pelatihan ketrampilan seperti ini, dari status ekonomi menengah ke bawah. Berdasarkan sisi penghasilan yang rendah mereka tidak cukup untuk menghidupi keluarga dan pendidikan rata-rata tamatan SD dan SMP. Pelatihan ini diikuti oleh 30 orang. Metode yang digunakan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah sosialisasi mengenai manfaat dari lilin aromateri dan cara sederhana pembuatan lilin aromaterapi.

Sebelum penyampaian materi dilakukan *pretest* terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta tentang pembuatan manfaat dari lilin aromateri dan cara sederhana pembuatan lilin aromaterapi. Berdasarkan hasil *pretest* diketahui bahwa hampir 90% peserta tidak pernah mengetahui tentang manfaat dari lilin aromateri dan cara sederhana pembuatan lilin aromaterapi.

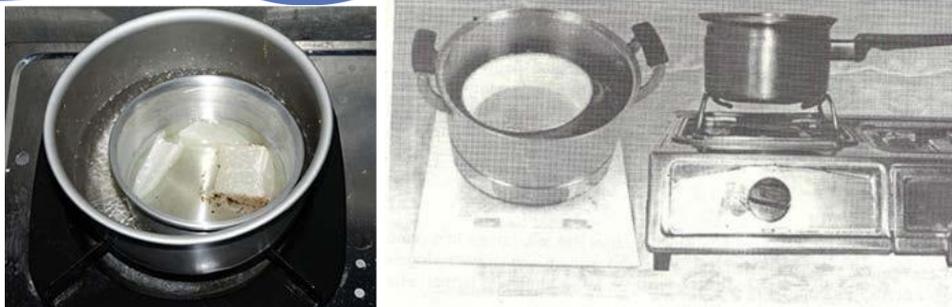
Setelah diadakan *pretest* kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi tentang manfaat dari lilin aromateri dan cara sederhana pembuatan lilin aromaterapi dilakukan dengan ceramah menggunakan media *powerpoint* oleh pemateri yaitu menjelaskan informasi perkembangan lilin dan manfaat dari lilin aromaterapi. Kemudian dilanjutkan dengan pengenalan peralatan dan bahan untuk membuat lilin. Pemateri memperlihatkan alat peraga macam-macam bentuk lilin dan perubahannya.



Gambar 1. Peserta pada saat mendengarkan paparan pembuatan lilin aromaterapi
(Sumber: dokumentasi pribadi)

Setelah pemateri memberikan informasi tentang informasi perkembangan lilin dan manfaat dari lilin aromaterapi dilanjutkan dengan tahap kedua yaitu praktek pembuatan lilin aromaterapi. Setelah peserta melihat dan mendengarkan instruktur, peserta diminta untuk langsung membuat lilin aromaterapi. Peserta diminta untuk bekerja secara berkelompok, agar para instruktur dapat memantau proses pembuatan.

Cara pembuatan lilin secara umum yaitu menyiapkan kompor, panci masak ganda. Panci diameter besar dan panci diameter lebih kecil. Panci besar diisi air kurang lebih sepertiga/setengah panci, dipanaskan sampai air mendidih. Setelah mendidih letakkan panci kecil di dalam panci besar. Panci kecil harus bersih tidak terkena air. Setelah itu memasukkan paraffin blok/paraffin cair kemudian diaduk hingga paraffin meleleh. Tahapan ke dua, proses di atas akan menghasilkan lilin berwarna bening/putih yaitu warna asli paraffin. Bila ingin menghasilkan lilin berwarna putih, cairan ini dapat langsung dituangkan dalam cetakan. Untuk memberikan warna-warna lain seperti kuning, merah, biru coklat dan sebagainya dengan penambahan crayon pada cairan lilin sebelum dicetak, cairan bening/putih ini dapat diberikan warna sesuai pilihan. Pemberian warna tidak perlu banyak sesuaikan dengan keinginan yang diharapkan. Setelah lilin bening meleleh, berikan beberapa tetes/sendok kecil cairan pewangi, kemudian diaduk hingga cairan tersebut menyatu. Bila bau wangi dirasakan kurang, dapat ditambahkan sesuai keinginan.



Gambar 2. Panci Masak Ganda Bahan Aluminium



Gambar 3. Paraffin blok (Sumber: dokumentasi pribadi)

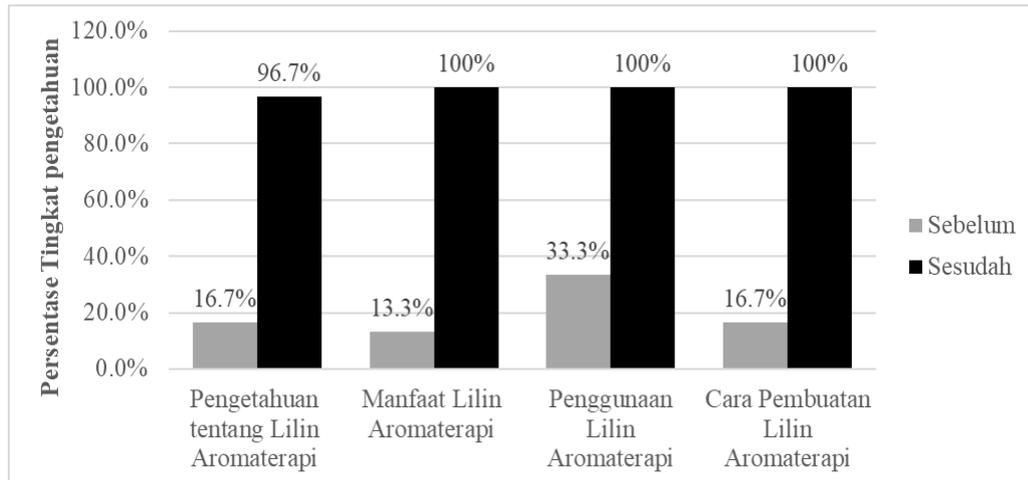
Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pengabdian masyarakat diketahui peserta mampu membuat lilin aromaterapi. Evaluasi hasil yang dilakukan pada kegiatan pengabdian ini melalui kuisioner yang dikerjakan oleh mitra, kuisioner tersebut berisi tentang pertanyaan yang terkait materi tentang manfaat dan cara membuat lilin aromaterapi. Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian ini adalah apabila 80 % tingkat pengetahuan setelah kegiatan lebih tinggi tingkat pengetahuan sebelum kegiatan. Peningkatan pengetahuan peserta pengabdian masyarakat dapat dilihat pada gambar 3 dan Ketercapaian kegiatan, indikator dan cara pengukuran dapat dilihat dalam Tabel 1.



Gambar 4. Antusias peserta pelatihan pada sesi praktik (Sumber: dokumentasi pribadi)



Gambar 5. Lilin aromaterapi hasil praktik peserta (Sumber: dokumentasi pribadi)



Gambar 6. Persentase tingkat pengetahuan peserta sebelum dan setelah pengabdian masyarakat

Tabel 1. Ketercapaian Kegiatan, Indikator dan Cara Pengukuran

No	Indikator	Cara Pengukuran	Ketercapaian
1	Keberhasilan penyuluhan tentang lilin aromaterapi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta mengetahui tentang lilin aromaterapi 2. Peserta mengetahui manfaat lilin aromaterapi 3. Peserta mengetahui penggunaan lilin aromaterapi 	Peningkatkan pengetahuan tentang lilin aromaterapi
2	Keberhasilan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi	Peserta dapat membuat lilin aromaterapi	Produk berupa lilin aromaterapi

Pengetahuan para peserta tentang lilin aromaterapi sangat beragam. Akan tetapi ketertarikan mereka sangat tinggi pada lilin aromaterapi sehingga dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk memperoleh penghasilan tambahan. Hal ini merupakan suatu langkah bagus untuk meningkatkan pendapatan ibu-ibu PKK di Desa Sonorejo. Pelatihan pembuatan lilin aromaterapi adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan ibu-ibu PKK di Desa Sonorejo untuk memperoleh penghasilan tambahan.

Berdasarkan Gambar 6 dan tabel 1 menunjukkan tingkat pengetahuan setelah kegiatan lebih tinggi tingkat pengetahuan sebelum kegiatan atau lebih dari 80 % dari seluruh peserta kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan mitra tentang pengetahuan tentang manfaat dan cara pembuatan lilin aromaterapi. Pelatihan pembuatan lilin aromaterapi merupakan suatu langkah awal untuk membangun perekonomian mandiri bagi ibu-ibu anggota PKK di Desa Sonorejo.

4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah bahwa dengan metode yang digunakan pada kegiatan ini telah mampu meningkatkan pengetahuan mitra yaitu ibu-ibu anggota PKK Desa Sonorejo Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri terkait pengetahuan tentang lilin aromaterapi dan cara pembuatannya. Hal tersebut dapat dilihat

dari peningkatan persentase pengetahuan tentang lilin aromaterapi dan cara pembuatannya setelah kegiatan pengabdian. Saran untuk kegiatan pengabdian selanjutnya yaitu perlu adanya pengembangan metode pembuatan lilin aromaterapi sehingga dapat dijual secara luas baik secara offline maupun secara online.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Muhabirin. (2012). *Studi Pembuatan Lilin Hias Berbahan Dasar Asam Stearat*. (Karya Ilmiah). Samarinda: Program Studi Teknologi Pengolahan Hasil Perkebunan Jurusan Teknologi Pertanian Politeknik Pertanian Negeri Samarinda.
- Murhananto, Aryasatyani, R. (2004). *Membuat dan Mendekorasi Lilin*. Jakarta: Puspa Swara.
- Nilotama, S.K.L., Noviyanda, R. (2016). Pelatihan Pembuatan Lilin Hias sebagai Elemen Dekoratif Interior. *Seminar Nasional – Pengabdian Kepada Masyarakat* : 211-225.
- Prabandari, S., Febriyanti, R. (2017). Formulasi dan Aktivitas Kombinasi Minyak Jeruk dan Minyak Sereh Pada Sediaan Lilin Aromaterapi. *Parapemikir: Jurnal Ilmiah Farmasi*, 6(1) : 124-126.
- Rizka, L. (2014). *Pengertian Lilin Aroma Terapi*. (online). Diakses dari <http://aromawangiwangi.blogspot.co.id/2014/09/pengertian-produk-kerajinan-lilin-aroma.html>. Diakses 29 Agustus 2017.

